

**ANALISIS NILAI TOLERANSI DALAM FILM MY NAME IS KHAN
YANG DIPERANKAN OLEH RIZWAN KHAN DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (1)



Oleh:

Kurnia Maya Sari

NIM. 19329024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS NILAI TOLERANSI DALAM FILM MY NAME IS KHAN
YANG DIPERANKAN OLEH RIZWAN KHAN DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : Kurnia Maya Sari
NIM/TM : 19329024/2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Mengetahui:
Kepala Departemen IAI



Dr. Wirdati, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750204 200801 2 006

Padang, 22 Mei 2023
Disetujui oleh:
Pembimbing Skripsi



Dr. Rini Rahman, S, Ag., M. Ag.
NIP. 197811222006042002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus pada Ujian Skripsi
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, Tanggal 19 Mei 2023




Dengan Judul:

ANALISIS NILAI TOLERANSI DALAM FILM MY NAME IS KHAN YANG DIPERANKAN OLEH RIZWAN KHAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Kurnia Maya Sari
NIM/TM : 19329024/2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 22 Mei 2023

Tim Penguji:

No.	Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Rini Rahman, S. Ag., M. Ag.	
2. Anggota	: Rengga Satria, MA, Pd.	
3. Anggota	: Drs. Syafei, M. Ag.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP: 19640218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Maya Sari
NIM/TM : 19329024/2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**ANALISIS NILAI TOLERANSI DALAM FILM MY NAME IS KHAN YANG DIPERANKAN OLEH RIZWAN KHAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**” adalah benar hasil karya sendiri, bukannya hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 21 Mei 2023
Saya yang menyatakan,



Kurnia Maya Sari
NIM/TM. 19329024/2019

ABSTRAK

Islam adalah agama universal, agama yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia yang merupakan rahmat alil'amin. Islam adalah agama yang mengajarkan toleransi. Toleransi merupakan sikap tenggang rasa, sikap saling menghargai, menghormati, menjunjung tinggi persaudaraan dan persatuan membenci perpecahan. Toleransi sangat dibutuhkan demi tercapainya kehidupan yang damai dan bahagia dimuka bumi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana analisis muatan nilai toleransi apa saja yang ada dalam film *My Name Is Khan* dalam perspektif pendidikan Islam. (2) Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai toleransi dalam film *My Name Is Khan* dalam perspektif pendidikan Islam.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan analisis isi (*content analysis*). Jenis penelitian yang digunakan adalah *library reseach* atau studi kepustakaan. metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentas serta teknik analisis isi yang dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan lewat gambar, video, lisan maupun tulisan.

Hasil penelitian yang peneliti temukan dalam film *my name is khan* adalah pertama, terdapat beberapa muatan nilai toleransi yang ada dalam film *My Name Is Khan* dalam perspektif pendidikan Islam diantaranya; mengakui hak orang lain, menghormati keyakinan orang lain, saling mengerti, setuju dalam perbedaan, konsep Islam tentang kerukunan serta memberikan kemerdekaan dan kebebasan. Jadi film *My Name Is Khan* mengajarkan pendidikan Islam khususnya nilai toleransi yang sangat ditonjolkan. Kedua, proses penanaman nilai-nilai toleransi dalam film *My Name Is Khan* dalam perspektif pendidikan Islam diantaranya; perkenalkan keragaman, perbedaan tidak menimbulkan kebencian, memberi contoh, dan toleransi untuk kedamaian.

Kata Kunci: Toleransi, Nilai, Pendidikan Islam, Film *My Name Is Khan*.

ABSTRACT

Islam is a universal religion, a religion that is intended for all human beings which is rahmatalil alamin. Islam is a religion that prohibits tolerance. Tolerance is an attitude of toughness, mutual respect, respect, upholding brotherhood and unity, hatred, division. Tolerance is needed in order to achieve a peaceful and happy life on this earth. The aims of this study are (1) to find out how to analyze the content of tolerance values contained in the film My Name Is Khan in the perspective of Islamic education. (2) To find out the process of imprisoning tolerance values in the film My Name Is Khan in the perspective of Islamic education.

This research method is a qualitative method with a type of content analysis approach. The type of research used is library research or library research. The data collection method used is the document method and content analysis techniques that are carried out on information that is documented through pictures, videos, orally or in writing.

The results of the research that the researchers found in the film My Name Is Khan are the first, there are several values of tolerance contained in the film My Name Is Khan in the perspective of Islamic education including; recognizing the rights of others, respecting the beliefs of others, understanding each other, agreeing on differences, the Islamic concept of harmony and providing independence and freedom. So the film My Name Is Khan prohibits Islamic education, especially the value of tolerance which is very much emphasized. Second, the process of imprisoning tolerance values in the film My Name Is Khan in the perspective of Islamic education includes; introduce diversity, differences do not cause hostility, set an example, and tolerance for peace.

Keywords: *Tolerance, Values, Islamic Education, My Name Is Khan Film*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dan syukur yang teramat dalam karena selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, berkah, kesehatan serta ilmu yang telah diberikan kepada peneliti. Terutama syukur yang amat besar pada saat penyelesaian skripsi peneliti yang berjudul “Analisis Nilai Toleransi Dalam Film *My Name Is Khan* yang diperankan Oleh Rizwan Khan Dalam Perspektif Pendidikan Islam”.

Penulis juga berterima kasih kepada manusia terbaik sepanjang zaman, Rasulullah SAW yang kisah hidupnya memberi sejuta inspirasi bagi manusia. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah membesarkan peneliti dengan sangat baik, mendidik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, berkorban apapun untuk peneliti bahkan sampai peneliti sampai di tahap ini. Kepada seluruh guru-guru yang telah mengajar dan memberi ilmu kepada peneliti baik formal maupun tidak, peneliti ucapkan beribu terima kasih karena dari ilmu guru guru peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi syarat yang digunakan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini, peneliti banyak dibantu serta dibimbing oleh berbagai pihak. Karena itu, peneliti perlu menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Berupa ungkapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak. Prof. Ganefri, Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu. Dr. Siti Fatimah, M. Hum., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf, karyawan karyawan yang telah memberikan bantuan kemudahan dalam mengurus administrasi selama perkuliahan berlangsung dan proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu. Dr. Wirdati, M.Ag., selaku kepala departemen Ilmu Agama Islam yang selalu memberikan support dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Rengga Satria, M.A, Pd., selaku skeretaris departemen Ilmu Agama Islam sekaligus penguji skripsi peneliti yang memberikan dukungan serta arahan kepada peneliti.
5. Dr. Ahmad Kosasih, M. Ag., selaku dosen pembimbing akademik peneliti.
6. Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang senantiasa memberi arahan dengan sabar serta meluangkan waktu untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. Syafe'i, M. Ag., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan kepada peneliti.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar departemen Ilmu Agama Islam yang banyak sekali memberikan ilmu kepada peneliti.
9. Ayunda Wahyu Widia Sari, Adinda Fitri Nurul Hikmah serta Mutiara Ulfa yang telah memberikan support baik berupa do'a maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Anjeli, Kiki, Darlina, Melisa, Ayang, Dayen, Nining, Vika, Kak Fauza dan masih banyak lagi teman teman Departemen Ilmu Agama Islam yang senantiasa memberi support kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Sebagai penutup, peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang khususnya bagi peneliti dan semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Tak ada yang bisa peneliti beri selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta untaian do'a. Allah SWT lah yang akan membalas semua kebaikan itu dan semoga menjadi pahala yang mengalir hingga ke surga, Aamiin.

Padang, 21 Mei 2023



Kurnia Maya Sari
NIM/TM. 19329024/2019

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Penjelasan Judul	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Nilai Toleransi.....	15
1. Pengertian Nilai Toleransi	15
2. Bentuk Bentuk Toleransi.....	18
3. Penanaman Nilai Toleransi	25
B. Pendidikan Islam	28
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	28
2. Dasar Pendidikan Islam.....	30
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam.....	33
C. Film My Name Is Khan.....	35
1. Pengertian Film	35
2. Fungsi Film Dalam Pendidikan.....	38
3. Film <i>My Name Is Khan</i>	39

D. Penelitian Relevan.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Sumber Data	47
C. Instrumen Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Langkah Langkah Menjalankan Penelitian	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Muatan Nilai Toleransi yang Ada Dalam Film <i>My Name Is Khan</i> Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	55
2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film <i>My Name Is</i> <i>Khan</i> Dalam Perspektif Pendidikan Islam	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
1. Muatan Nilai Toleransi yang Ada Dalam Film <i>My Name Is Khan</i> Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	76
2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film <i>My Name Is</i> <i>Khan</i> Dalam Perspektif Pendidikan Islam.	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Mengakui Hak Orang Lain	56
Tabel 4. 2 Menghormati Keyakinan Orang Lain	57
Tabel 4. 3 Saling Mengerti.....	59
Tabel 4. 4 Setuju Dalam Perbedaan	61
Tabel 4. 5 Konsep Islam Tentang Kerukunan.....	63
Tabel 4. 6 Memberikan Kemerdekaan Dan Kebebasan.....	64
Tabel 4. 7 Perkenalkan Keragaman	65
Tabel 4. 8 Perbedaan Tidak Untuk Menimbulkan Kebencian	68
Tabel 4. 9 Memberi Contoh	70
Tabel 4. 10 Toleransi Untuk Kedamaian	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Film My Name Is Khan.....	42
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas	105
Lampiran 2 Halaman Pengesahan Tim Penguji	106
Lampiran 3. Indikator Indikator Toleransi	107
Lampiran 4 Indikator Indikator Penanaman Nilai Toleransi	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama bagi seluruh dunia, karena Islam adalah amanah yang diberikan baginda Rasulullah SAW. yang ditujukan kepada seluruh manusia sebagai rahmat. Demi mewujudkan misi tersebut, aktivitas pendidikan bertujuan untuk membangkitkan kebijaksanaan serta kesadaran manusia yang berbeda-beda, sehingga dalam masa berikutnya manusia bisa berkontribusi dalam pelestarian heterogenitas dan mengembangkannya untuk mencapai kesejahteraan. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam mentransfer ajaran Islam kepada manusia agar mampu menghargai nilai nilai toleransi (Arif, 2012).

Menurut Imelda (2017) tujuan dari pendidikan Islam adalah mendidik akhlak atau perilaku manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Ibrahim (2015) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses mengembangkan potensi seseorang guna mendapatkan keahlian baik dalam bidang sosial maupun dalam meningkatkan kemampuan individu dengan maksimal yang berujung memberikan sebuah hubungan yang erat antara satu masyarakat dengan masyarakat serta lingkungan budaya yang ada.

Dari apa yang telah dijabarkan, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan langkah yang harus dijalani dan dibutuhkan oleh manusia dalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan Islam menjadikan manusia berakhlak mulia sebagaimana kekasih Allah SWT, Rasulullah SAW. dikirim kepada

semua manusia untuk memperbaiki akhlak. Islam mengajarkan kepada manusia bagaimana cara berperilaku bahkan terhadap perbedaan.

Pendidikan bukan hanya didapat dari gedung sekolah. Namun, bisa didapat dari banyak tempat, misalnya media cetak, audio maupun visual. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, pendidikan dapat diperoleh dari televisi, film, radio maupun internet. Sehingga siapapun dapat dengan mudah mengaksesnya (Alfathoni & Manesah, 2020).

Undang Undang Sisdiknas tahun 2003 menunjukkan bahwa pendidikan terbagi atas pendidikan formal, non formal, dan, informal. Pendidikan formal merupakan aktivitas pendidikan sistematis dan berjenjang yang dimulai dari pendidikan *base*, *medium*, dan *high grade*. Jenis pembelajaran sehari hari berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah pendidikan keluarga serta lingkungan yang metode pembelajarannya bisa dilaksanakan secara mandiri. Sedangkan pendidikan jenis non formal merupakan jalan pendidikan yang diimplikasikan dengan sengaja, teratur, serta diluar kegiatan lembaga sekolah (Darlis, 2017).

Maka disebutkan dalam penulisan ini yakni menganalisis aspek muatan toleransi dalam film *My Name Is Khan* yang diperankan oleh Rizwan Khan dalam perspektif pendidikan Islam non formal. Menurut Sulfemi (2019) mengungkapkan ciri ciri pendidikan non formal diantaranya pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat, tidak terdapat batasan dalam usia,

materi pembelajaran simple serta bisa disesuaikan dengan kebutuhan, waktu pendidikan yang tidak terlalu panjang dan lain sebagainya.

Secara bahasa film adalah sinematografi, berakar pada dua kata, yaitu sinema bermakna “gerak” dan *Phytos* yang bermakna cahaya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa film adalah seni yang melukis gerak dengan menggunakan cahaya. Selain itu film berfungsi sebagai alat yang mendokumentasikan sosial dan budaya yang dapat mengomunikasikan atau menghubungkan masa saat film itu diproduksi walaupun tidak pernah ditujukan untuk hal yang seperti itu (Ibrahim, 2011 dalam Alfathoni dan Manesah, 2020). Selanjutnya Javadalasta (2011) dalam Alfathoni dan Manesah (2020) berpendapat bahwa film diartikan dengan deretan gambar yang bersifat dinamis serta memuat kisah biasanya juga disebut dengan *movie* atau video. Film dapat berfungsi menangkap realita sosial budaya yang mempunyai misi mengirimkan pesan yang ada di dalamnya berupa media visual.

Adanya film sebenarnya tercipta dari fenomena pendidikan, pengetahuan, pengalaman, kondisi lingkungan, serta permasalahan agama. Terdapat berbagai genre dalam film yang bertujuan bukan hanya sekedar media hiburan, melainkan juga bertujuan sebagai perantara berpendapat, sarana untuk mendidik juga sebagai alat untuk berdakwah (Aulia, 2021).

Bhineka Tunggal Ika, begitulah semboyan dari negara Indonesia. Negara yang kaya akan budaya, agama, ras, suku, bahasa dan bangsa. Persatuan

Indonesia terwujud jika relasi antar masyarakatnya dibangun dengan baik. Akan tetapi, masih sering ditemui kasus kasus antar umat beragama

Hasil penelitian The Wahid Institute menyebutkan bahwa selama tahun 2018 telah terjadi 192 kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan. Kasus tersebut melibatkan diantaranya 138 aktor negara dan 148 aktor non negara. Mirisnya, dari beberapa kasus yang terjadi, kaum Muslim menduduki posisi tertinggi sebagai pelaku pelanggaran dan intoleransi beragama. Hasil dari penelitian tersebut tentunya akan mencoreng nama baik Islam sebagai agama yang toleran dan menghargai hak beragama seseorang (Gusnanda & Nuraini, 2020). Selain itu, pada tahun 2020 telah tercatat 32 kasus pelaporan pencemaran nama baik agama, 17 masalah penolakan tempat ibadah, serta 8 kasus pelanggaran hak beribadah, 6 kasus perusakan rumah ibadah, 5 kasus penolakan kegiatan dan 5 kasus kekerasan (Qadratullah, dkk., 2022).

Ansori, 2019 dalam Siregar, (2022) mengatakan bahwa Islam tidak terlepas dari keragaman dan multikultural. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13

يٰۤاَيُّهَا الْاِنْسٰنُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۗءِٔ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ

Artinya: :”Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari sepasang laki-laki dan perempuan, serta menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kalian di sisi Allah ialah orang yang bertakwa. Sesungguhnya

Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Kemenag, 2014).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Tuhan menciptakan semuanya di bumi ini dengan kondisi beragam yang tujuannya adalah untuk saling mengenal. Dalam Islam mengajarkan toleransi terhadap perbedaan. Menghargai dan menghormati sesuatu yang berbeda adalah hal yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Kasus bom meledak di gereja Surabaya tanggal 13 Mei 2018 mengagetkan umat karena yang tertuduh selalu umat Muslim. Padahal Islam tidak pernah mengajarkan kekerasan dan sangat mengutamakan nilai-nilai toleransi. Bahkan Rasulullah SAW. adalah sosok yang sangat toleransi, hal ini dibuktikan ketika beliau menjadi kepala negara di Madinah di mana umat Muslim hidup berdampingan dengan kaum Yahudi. Buktinya kaum Yahudi hidup damai di kota Madinah (Muhibah, 2018).

Selain itu, media Barat kerap kali memotret bahwa Islam enggan berdamai dan menjaga ketentraman, Islam tak hanya digambarkan sebagai mereka yang keras dan kasar. Namun, juga sebagai pihak yang tidak mau melakukan perdamaian. Media Barat mungkin tidak pernah dengan tegas mengatakan jika ada perang antara Barat dan Islam. Namun, kenyataannya, Amerika Serikat menjadi salah satu representasi Barat yang selalu berada di dalam pusaran konflik terhadap Islam. yakni setelah peristiwa serangan teroris pada tanggal 11 September 2001 yang mengguncang Amerika Serikat.

Konflik semakin meruncing dengan munculnya berbagai pernyataan yang berkembang di media Barat (Rachman, 2018).

Semua yang ada dalam perspektif Barat itu tidaklah benar. Islam mengajarkan toleransi. Toleransi adalah salah satu bentuk akomodasi sebagai sebuah usaha manusia dalam menggapai kestabilan dalam masyarakat apabila terjadi perselisihan. Toleransi masih termasuk dalam permasalahan terbesar dalam keberagaman manusia, yaitu kesadaran antar umat beragama (Ardiansari, 2014).

Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa inggris, yaitu *toleration*. Sedangkan dalam bahasa arab adalah tasamuh yang memiliki arti sikap tenggang rasa, teposelero, dan sikap membiarkan. Secara terminologis, toleransi memiliki makna sikap membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya (Suryan, 2017).

Toleransi merupakan sebuah jalan menuju kedamaian, toleransi juga disebut sebagai faktor yang penting untuk perdamaian. Galtung (1967) dalam Supriyanto dan Wahyudi (2017) mengatakan bahwa konsep damai dimaknai sebagai suatu kondisi internal manusia yang memiliki pikiran damai saat dihadapkan dalam situasi tertentu.

Hasil penelitian Galtung dan Fischer (2013) dalam Supriyanto dan Wahyudi (2017) mengatakan bahwa toleransi adalah sebuah konsep perdamaian tanpa kekerasan budaya. Sedangkan teori yang dikembangkan oleh Tilman (2004) dalam Supriyanto & Wahyudi (2017) tujuan dari toleransi

adalah kedamaian, toleransi bersifat terbuka dan reseptif terhadap indahny perbedaan, toleransi itu saling menghargai individu dan perbedaan, saling menghargai satu sama lain, benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidak pedulian, sedangkan benih toleransi adalah cinta. Dengan kata lain, jika tidak ada cinta maka tidak akan ada toleransi. Toleransi berbicara tentang bagaimana bisa menghargai perbedaan, saling peduli satu sama lain walaupun berbeda keyakinan, berbeda suku, ras, bangsa dan agama. Toleransi adalah sikap saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan. Dengan begitu, apabila sikap toleransi ini di implementasikan, maka akan mengantarkan kedamaian antar individu di dunia. Dari hasil temuan studi literatur yang menjadi aspek atau indikator toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati, saling peduli, saling berkasih sayang, dan saling tolong menolong.

Dari uraian yang telah penulis jabarkan, maka pendidikan toleransi sangat penting untuk dipahami. Banyak cara untuk memperkenalkan pendidikan toleransi, salah satunya dengan menggunakan media film.

Film *My Name Is Khan* memuat kisah seorang Muslim yang dituduh sebagai teroris. Tokoh yang bernama Rizwan Khan (Shahrukh Khan) yang menderita *Asperger's Syndrome*. Hal itulah yang menyebabkan ia berbeda dengan anak lain seperti berjalan dengan menundukkan kepala, takut keramaian dan warna kuning, tidak menatap lawan bicaranya dan suka bergumam menirukan suara suara yang baru ia dengar. Rizwan memiliki seorang adik yang bernama Zakir dan ibunya bernama Razia Khan. Film yang

berasal dari India ini mengajarkan bagaimana cara menghormati orang tua, sabar, tabah, menjalin silaturahmi, mengakui kesalahan, menepati janji, kejujuran, kasih sayang, nasionalis, dan yang paling menonjol adalah dari segi nilai toleransi, baik itu toleransi antar umat beragama, ras, suku dan negara (Ardiansari, 2014).

Dengan kekurangannya Rizwan mampu menjadi anak yang baik, cerdas, serta bisa membantu orang memperbaiki apa yang bisa ia perbaiki. Tapi, saat ibunya dipanggil Sang Pencipta, Rizwan pergi menyusul tempat dimana Zakir tinggal. Disanalah ia bertemu dengan seorang perempuan Hindu yang bernama Mandira (Kajol) kemudian menikahinya. Perjalanan Rizwan berawal saat anaknya Sameer meninggal disebabkan serangan rasis dari warga Amerika yang merupakan non muslim. Islam menjadi sangat tersudut pasca peristiwa *nine eleven*. Sebagian masyarakat membenci Islam, memandang aneh, bahkan melakukan tindakan ketidakadilan atau biasa dikenal dengan perlakuan diskriminasi. Mandira pun menyalahkan Rizwan atas kematian anaknya karena Rizwan seorang muslim. Karena kemarahannya, Mandira mengusir Rizwan dan akan memaafkannya apabila Rizwan bisa bertemu dengan pemimpin amerika dan mengatakan pada seluruh manusia bahwa Islam dan dia bukanlah teroris. Perjalanan Rizwan dimulai dari sini, ia menjumpai banyak perbedaan, baik itu perbedaan budaya, agama dan sebagainya (Ardiansari, 2014).

Film pasti mempunyai penikmat masing-masing, sama halnya dengan film ini yang mengusung tema pluralitas yang penyebabnya menjadi

sorotan publik dan laku dipasaran. Film ini merupakan film yang bagus karena mengajarkan penonton arti indahanya pluralitas dalam hidup bermasyarakat (Mubasyira, 2017).

Film memang merupakan sarana edukasi. Namun, kebanyakan anak menonton film tanpa tahu nilai-nilai atau pelajaran apa yang terkandung di dalamnya. Segala informasi yang diterima anak dari tontonan akan mempengaruhi pola pikir dan tindakannya. Karena hal itulah penulis tertarik membahas film *My Name Is Khan* yang mengandung nilai edukasi, termasuk nilai toleransi.

Selain itu, melihat realita sosial yang terjadi dari zaman dulu hingga sekarang dimana perpecahan banyak terjadi yang mengakibatkan tindak kekerasan, diskriminasi terhadap agama, ras dan budaya, aksi teroris yang mengatasnamakan Islam telah mencoreng nama baik Islam. Sejarah membuktikan bahwa kehancuran Islam disebabkan adanya perpecahan. Menurut Yatim dalam Amin (2016) kemunduran Dinasti Abbasiyah salah satu penyebabnya adalah perpecahan. Di bawah Abbasiyah, konflik agama menjadi permasalahan sentral, yang menyebabkan perpecahan. Berbagai aliran keagamaan seperti Mu'tazilah, Syiah, Ahlul Sunnah, dan kelompok sempalan lainnya yang berpecah belah mempersulit pemerintahan Abbasiyah mengalami kesulitan untuk menyatukan pandangan keagamaan yang ada.

Karena itulah peneliti tertarik untuk membahas nilai-nilai toleransi kemudian melalui tulisan ini peneliti ingin membuktikan bahwa Islam

bukanlah agama intoleran, Islam bukanlah agama teroris, akan tetapi Islam adalah agama cinta damai, kasih sayang, dan toleransi. Islam adalah agama tolong menolong tanpa membeda-bedakan. Maka dari itu, peneliti akan membahas Analisis Nilai Toleransi Dalam Film *My Name Is Khan* yang diperankan Oleh Rizwan Khan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis memberi batasan masalah agar permasalahan yang hendak dikaji sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun batasan masalah yang dibuat yaitu: analisis nilai toleransi dalam film *my name is khan* yang diperankan oleh Rizwan Khan dalam perspektif pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis muatan nilai toleransi apa saja yang ada dalam film *My Name Is Khan* dalam perspektif pendidikan Islam?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai toleransi dalam film *My Name Is Khan* dalam perspektif pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Bagaimana analisis muatan nilai toleransi apa saja yang ada dalam film *My Name Is Khan* dalam perspektif pendidikan Islam
2. Mengetahui Bagaimana proses penanaman nilai-nilai toleransi dalam film *My Name Is Khan* dalam perspektif pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat berkontribusi dan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memperluas pengetahuan tentang pendidikan Islam terkait toleransi yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber bacaan pendidikan Islam terkait toleransi yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa film *My Name Is Khan* merupakan film yang sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya pendidikan toleransi sehingga sangat layak untuk ditonton.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan studi S1.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan ilmiah untuk para pendidik ataupun orang tua dan masyarakat dalam memilih film *My Name Is Khan* sebaga usaha mengajarkan nilai pendidikan Islam khususnya toleransi kepada anak.
3. Sebagai tambahan literatur di perpustakaan Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman dalam istilah yang ada dalam skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang termaktub di dalam judul.

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu topik ke dalam berbagai bagiannya dan menelaah hubungan antara bagian- bagian itu sendiri dengan tujuan untuk memahami dengan baik makna keseluruhannya (Sitanggang, 2022).

2. Nilai

Nilai atau yang biasa di sebut *value* adalah standar yang dicap baik oleh semua manusia (Yanti dan Matnuh, 2016). Nilai juga dapat diartikan sebagai sebuah upaya dalam memberikan penghargaan terhadap sesuatu atau membandingkan sesuatu dengan yang lain,

sehingga dapat disimpulkan nilai ini merupakan sikap menghargai sesuatu berdasarkan seberapa bermanfaatnya dalam kehidupan (Jempa, 2017).

3. Toleransi

Dalam Bahasa Arab toleransi dikenal dengan istilah *tasamuh* yang artinya adalah sikap tenggang rasa atau sikap saling menghargai, membiarkan serta membolehkan adanya perbedaan pendapat, pandangan, kebiasaan, kepercayaan, dan sebagainya yang berbeda bahkan bertentangan dengan pendirian tersebut (Izzan, 2017).

4. Film

Film merupakan cerita singkat yang dikemas dalam bentuk gambar atau suara di desain sedemikian rupa dengan menggunakan permainan kamera, editing, skenario dan sebagainya (Kusumastuti, 2021). Secara harfiah, film berasal dari bahasa Yunani yaitu *cinematographie*, terdiri dari tiga kata yakni *cinema* (gerak), *phitos* (cahaya), dan *graphie* (tulisan, gambar, dan citra). Jadi film dapat diartikan melukis gerak dengan cahaya menggunakan alat yang bernama kamera (Ningsih, 2020).

5. Pendidikan Islam

Huda (2015) mengungkapkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya terencana dalam menjaga serta menggelar fitrah setiap individu sehingga terciptalah manusia yang sempurna yang

selaras dengan syariat Islam. Sedangkan Halimatussa'diyah (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yang dikerjakan untuk membimbing dan megarahkan manusia yang berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam.